

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan penyakit degeneratif yang angka kejadiannya cukup tinggi di berbagai negara (WHO, 2006). WHO memperkirakan jumlah penderita diabetes mellitus mencapai lebih dari 180 juta jiwa di seluruh dunia. Kejadian ini akan meningkat lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030. Menurut survei yang dilakukan WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penderita diabetes mellitus terbesar di dunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat (Depkes RI, 2005).

Diabetes mellitus adalah suatu kelompok penyakit metabolismik dengan karakteristik hiperglikemi yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (PERKENI, 2006). Menurut Mc. Wright (2008), diabetes mellitus sangat tepat didefinisikan sebagai serangkaian gangguan atau sindroma dimana tubuh tidak mampu mengatur secara tepat pengolahan atau metabolisme karbohidrat, lemak dan protein. Hal ini disebabkan karena kekurangan hormon insulin baik sebagian maupun mutlak yang dihasilkan dan dilepas oleh sel-sel khusus/sel beta yang terletak di pankreas.

Diabetes mellitus (DM) menjadi masalah paling umum di dunia. Banyak negara maju dan berkembang yang penduduknya menderita penyakit ini (PERKENI, 2006). Menurut *International Diabetes Federation*, DM dapat diklasifikasikan menjadi 4 tipe, yaitu DM tipe I, DM tipe II, diabetes gestasional dan tipe spesifik lainnya (Gustaviani, 2006). *American Diabetic Association* (ADA) dan WHO mengklasifikasikan penyakit diabetes mellitus

menjadi 2 tipe, yaitu DM tipe I dan DM tipe II. Diantara tipe DM yang ada, DM tipe II adalah jenis yang paling banyak ditemukan (ADA, 2011).

Segenap penyakit yang timbul karena konsumsi makanan berlebih seperti kegemukan, kencing manis atau diabetes, radang ginjal (terbatas dan kronis), kencing batu, tekanan darah tinggi, penyakit liver, kantong empedu dan pelebaran usus semuanya bisa diobati dengan (terapi) puasa (Helwany, 2008). Hal yang sebenarnya terjadi saat puasa ramadhan adalah perubahan pola makan, dari semula tiga kali menjadi dua kali. Diperkirakan perubahan frekuensi makan ini secara kuantitatif menurunkan jumlah asupan gizi yang masuk ke dalam tubuh (Khomsan, 2002). Selama puasa terjadi perubahan frekuensi makan, asupan zat gizi, serta perubahan metabolik dan fisiologik, seperti yang telah dilaporkan oleh beberapa peneliti di berbagai negara (Soetrisno, *et. al*, 2000).

Penderita diabetes yang berpuasa selama bulan ramadhan mungkin mengalami perubahan besar dalam kadar gula darahnya akibat kesenjangan yang panjang diantara waktu makan dan konsumsi kaya karbohidrat selama sahur dan berbuka (Fox dan Kilvert, 2010). Oleh karena itu penulis ingin mengetahui hubungan tingkat konsumsi makanan dengan kadar gula darah saat ramadhan dan paska ramadhan pada pasien diabetes mellitus tipe II rawat jalan di RSUD dr. Soebandi Jember.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat konsumsi makanan dengan kadar gula darah saat ramadhan dan paska ramadhan pada pasien diabetes mellitus tipe II rawat jalan di RSUD dr. Soebandi Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat konsumsi makanan dengan kadar gula darah saat ramadhan dan paska ramadhan pada pasien diabetes mellitus tipe II rawat jalan di RSUD dr. Soebandi Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan tingkat konsumsi makanan dengan kadar gula darah puasa dan kadar gula darah 2 jam *post prandial* saat ramadhan.
- b. Mengetahui hubungan tingkat konsumsi makanan dengan kadar gula darah puasa dan kadar gula darah 2 jam *post prandial* paska ramadhan.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat konsumsi makanan saat ramadhan dan paska ramadhan.
- d. Mengetahui perbedaan kadar gula darah puasa saat ramadhan dan paska ramadhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi tentang hubungan tingkat konsumsi makanan dengan kadar gula darah saat ramadhan dan paska ramadhan pada pasien diabetes mellitus tipe II.
2. Dapat menambah masukan data di bidang asuhan gizi klinik khususnya bagian rawat jalan di RSUD dr. Soebandi Jember.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.